

Kegiatan Rekapitulasi Data Simpan Pinjam pada Koperasi Konsumen Mitra Sejajar Sejahtera

Muhammad Angga Anggriawan^{1*}, Novi Handayani^{2*}, Fretty Sitinjak^{3*}
^{123*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa,
Serang, Indonesia
1*muhammadanggaanggriawan@gmail.com, 2*novi.novihndayani@gmail.com,
3*frettsitinjak40@gmail.com

Abstract

Savings and loan data recapitulation is a fundamental part of a cooperative's financial administration system because it directly relates to the accuracy of recording, transparency of reporting, and the quality of decision-making. In practice, many small and medium-scale cooperatives still use manual recording systems, which can potentially lead to administrative irregularities and delays in the preparation of financial reports. This study aims to analyze the mechanism of savings and loan data recapitulation at the Mitra Sejajar Sejahtera Consumer Cooperative, identify gaps between current practices and the ideal concept of cooperative financial administration, and evaluate its impact on administrative order and the quality of financial information. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results show that manual and semi-manual recording systems lead to potential data duplication, the risk of recording errors, and the need for additional time in preparing periodic reports. However, the implementation of structured recapitulation has been proven to improve administrative order, clarify the position of member savings and loans, and support the effectiveness of management decision-making. This finding confirms that data recapitulation is not merely an administrative procedure, but rather a strategic instrument in strengthening governance, accountability, and sustainability of cooperative management.

Keywords: Cooperatives; Data Recapitulation; Savings and Loans; Financial Administration; Quality of Financial Information.

Abstrak

Rekapitulasi data simpan pinjam merupakan bagian fundamental dalam sistem administrasi keuangan koperasi karena berkaitan langsung dengan akurasi pencatatan, transparansi laporan, dan kualitas pengambilan keputusan. Pada praktiknya, banyak koperasi skala kecil dan menengah masih menggunakan sistem pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan ketidakteraturan administrasi dan keterlambatan penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme rekapitulasi data simpan pinjam pada Koperasi Konsumen Mitra Sejajar Sejahtera, mengidentifikasi kesenjangan antara praktik yang berjalan dengan konsep ideal administrasi keuangan koperasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap ketertiban administrasi dan kualitas informasi keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang masih manual dan semi-manual menyebabkan potensi duplikasi data, risiko kesalahan pencatatan, serta

Article info

Received 22 Februari 2026

Revised 24 Februari 2026

Accepted 27 Februari 2026

frettsitinjak40@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Prima Manajemen – Al -Afif

kebutuhan waktu tambahan dalam penyusunan laporan periodik. Namun demikian, pelaksanaan rekapitulasi secara terstruktur terbukti mampu meningkatkan keteraturan administrasi, memperjelas posisi simpanan dan pinjaman anggota, serta mendukung efektivitas pengambilan keputusan pengurus. Temuan ini menegaskan bahwa rekapitulasi data bukan sekadar prosedur administratif, melainkan instrumen strategis dalam memperkuat tata kelola, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan koperasi.

Kata Kunci: Koperasi; Rekapitulasi Data; Simpan Pinjam; Administrasi Keuangan; Kualitas Informasi Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar perekonomian nasional yang berlandaskan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam sistem ekonomi nasional, koperasi diposisikan sebagai badan usaha yang sekaligus menjadi gerakan ekonomi rakyat dengan orientasi utama pada peningkatan kesejahteraan anggota. Unit usaha simpan pinjam dalam koperasi memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan mikro yang menyediakan akses permodalan yang relatif mudah, cepat, dan berbasis prinsip keanggotaan. Keberadaan koperasi simpan pinjam menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga serta mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota dan stabilitas ekonomi lokal (Pratama & Lestari, 2022; Hidayat, 2023). Namun demikian, kontribusi tersebut tidak dapat dilepaskan dari kualitas tata kelola dan sistem administrasi keuangan yang diterapkan. Kelemahan dalam sistem administrasi berpotensi menimbulkan ketidaktepatan informasi keuangan, kesalahan perhitungan saldo anggota, serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan koperasi. Dalam konteks ini, administrasi yang tertib dan akuntabel bukan sekadar aspek teknis, melainkan menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan dan kredibilitas koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota.

Salah satu komponen penting dalam administrasi simpan pinjam adalah kegiatan rekapitulasi data simpanan, pinjaman, dan angsuran. Rekapitulasi data merupakan bagian integral dari siklus akuntansi koperasi karena menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, penentuan saldo akhir anggota, serta evaluasi kinerja organisasi. Ketidaktepatan dalam proses rekapitulasi dapat menimbulkan konsekuensi serius, seperti ketidaksesuaian laporan keuangan, keterlambatan pelaporan periodik, hingga potensi konflik internal akibat perbedaan saldo. Penelitian Rahmawati dan Putra (2023) menegaskan bahwa ketidakteraturan pencatatan transaksi berdampak langsung pada rendahnya kualitas laporan keuangan koperasi. Sementara itu, Sari *et al.* (2024) menemukan bahwa sistem rekapitulasi manual meningkatkan risiko *human error* dan inkonsistensi data antar periode.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi mendorong modernisasi sistem administrasi koperasi melalui penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital. Nugroho dan Aini (2023) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan koperasi. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua koperasi memiliki kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mengimplementasikan sistem digital secara optimal. Banyak koperasi skala kecil dan menengah masih mengandalkan sistem manual atau semi-manual dalam proses rekapitulasi data, sehingga potensi kesalahan dan keterlambatan pelaporan masih tinggi.

Meskipun kajian mengenai digitalisasi dan tata kelola koperasi telah berkembang, terdapat celah penelitian yang masih perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian

terdahulu berfokus pada evaluasi sistem informasi akuntansi atau kinerja keuangan koperasi secara umum, tetapi belum secara spesifik mengkaji proses rekapitulasi data simpan pinjam sebagai aktivitas administratif operasional harian yang menjadi fondasi akurasi laporan keuangan. Kedua, penelitian yang mengangkat praktik rekapitulasi pada koperasi konsumen berbasis anggota, khususnya melalui pendekatan observasi langsung di tingkat operasional, masih relatif terbatas. Ketiga, integrasi antara kegiatan akademik mahasiswa melalui Kuliah Kerja Praktek (KKP) dengan analisis tata kelola administrasi koperasi juga belum banyak dikaji dalam literatur ilmiah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa proses rekapitulasi data simpan pinjam berjalan secara tertib, sistematis, dan akurat sebagai prasyarat utama terciptanya laporan keuangan yang andal dan akuntabel. Tanpa sistem rekapitulasi yang baik, koperasi berisiko mengalami distorsi informasi keuangan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajerial dan menurunkan kepercayaan anggota. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap mekanisme rekapitulasi data simpan pinjam pada Koperasi Konsumen Mitra Seajar Sejahtera menjadi relevan dan signifikan, baik dari sisi akademik maupun praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan rekapitulasi data simpan pinjam dalam mendukung ketertiban administrasi koperasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan dan rekapitulasi, serta merumuskan peluang pengembangan sistem pencatatan yang lebih efektif dan efisien. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai tata kelola administrasi koperasi pada level operasional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi penguatan sistem administrasi guna meningkatkan akurasi laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Koperasi dan Unit Usaha Simpan Pinjam

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam praktiknya, salah satu unit usaha yang paling dominan dalam koperasi adalah simpan pinjam, yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dan penyaluran dana antar anggota.

Secara ekonomi, unit simpan pinjam memiliki fungsi intermediasi keuangan dalam skala mikro. Aktivitas ini mencakup penerimaan simpanan wajib, simpanan sukarela, serta penyaluran pinjaman yang disertai mekanisme pengembalian melalui angsuran. Oleh karena itu, kegiatan simpan pinjam menuntut pengelolaan administrasi dan pencatatan transaksi yang tertib untuk menjamin keberlanjutan usaha serta menjaga kepercayaan anggota. Kualitas pengelolaan administrasi tersebut menjadi indikator penting dalam mewujudkan *good cooperative governance* (Ardiana & Supriyadi, 2021).

2.2 Teori Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Simpan Pinjam

Dalam perspektif akuntansi, sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan serangkaian prosedur dan teknologi yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial. Menurut Accounting Information Systems, sistem informasi akuntansi yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang relevan, andal, tepat waktu, dan dapat diverifikasi.

Dalam konteks koperasi simpan pinjam, sistem informasi akuntansi mencakup proses pencatatan transaksi simpanan, pinjaman, dan angsuran secara kronologis serta

proses rekapitulasi data untuk menghasilkan laporan keuangan periodik. Mulyadi (2016) menegaskan bahwa sistem akuntansi yang baik harus memiliki prosedur pengendalian internal yang memadai untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan potensi kecurangan. Dengan demikian, rekapitulasi data bukan hanya proses administratif, melainkan bagian integral dari sistem informasi akuntansi yang menentukan kualitas *output* laporan keuangan.

2.3 Konsep Rekapitulasi Data dalam Siklus Akuntansi

Rekapitulasi data dalam konteks akuntansi merupakan proses pengikhtisaran transaksi yang telah dicatat dalam jurnal atau buku pembantu untuk menghasilkan informasi agregat yang siap digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Proses ini melibatkan pengelompokan, pengklasifikasian, dan penjumlahan data transaksi sesuai dengan jenis akun atau kategori tertentu.

Dalam koperasi simpan pinjam, rekapitulasi mencakup pengikhtisaran saldo simpanan anggota, posisi pinjaman berjalan, serta total angsuran yang telah dibayarkan. Rahmawati dan Putra (2023) menyatakan bahwa kelemahan dalam mekanisme rekapitulasi dapat menimbulkan perbedaan saldo antar dokumen administrasi, sehingga mengurangi reliabilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, akurasi rekapitulasi sangat menentukan validitas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan koperasi.

Secara teoretis, kualitas rekapitulasi dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) ketepatan pencatatan, (2) konsistensi pengelompokan data, dan (3) ketepatan waktu penyusunan laporan. Ketiga aspek tersebut menjadi prasyarat utama dalam menghasilkan laporan yang akuntabel dan transparan.

2.4 Pengendalian Internal dalam Administrasi Koperasi

Pengendalian internal merupakan mekanisme yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi, termasuk keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Konsep pengendalian internal menekankan pentingnya pemisahan fungsi, dokumentasi yang memadai, serta prosedur verifikasi dalam setiap siklus transaksi.

Dalam kegiatan simpan pinjam, pengendalian internal sangat berkaitan dengan proses rekapitulasi data. Tanpa prosedur pengawasan yang jelas, risiko kesalahan pencatatan dan manipulasi data akan meningkat. Widodo dan Hartono (2020) menemukan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akurasi laporan keuangan koperasi. Dengan demikian, rekapitulasi data simpan pinjam dapat diposisikan sebagai salah satu instrumen pengendalian internal yang berfungsi menjaga konsistensi dan keandalan informasi keuangan.

2.5 Transformasi Digital dan Tantangan Administrasi Koperasi

Perkembangan teknologi informasi mendorong koperasi untuk mengadopsi sistem administrasi berbasis digital guna meningkatkan efisiensi dan transparansi. Digitalisasi memungkinkan proses pencatatan dan rekapitulasi dilakukan secara otomatis sehingga mengurangi risiko *human error*. Nugroho dan Aini (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital mampu mempercepat proses pengolahan data serta meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Namun demikian, tidak semua koperasi memiliki kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai untuk mengimplementasikan sistem digital secara optimal. Sari *et al.* (2024) menegaskan bahwa koperasi yang masih menggunakan sistem manual cenderung menghadapi kendala keterlambatan pelaporan dan inkonsistensi data. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal sistem informasi akuntansi dengan praktik administratif di tingkat operasional koperasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses rekapitulasi data simpan pinjam yang berlangsung di koperasi, termasuk mekanisme pencatatan, prosedur administrasi, serta kendala yang dihadapi dalam praktiknya. Jenis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran faktual dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis atau perhitungan statistik.

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Konsumen Mitra Seajar Sejahtera, yang sekaligus menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP). Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara aktivitas operasional koperasi, khususnya unit simpan pinjam, dengan fokus penelitian mengenai rekapitulasi data administrasi keuangan.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi simpan pinjam. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun informan utama dalam penelitian ini meliputi pengurus koperasi dan bagian administrasi yang bertanggung jawab atas pencatatan serta rekapitulasi data simpanan, pinjaman, dan angsuran anggota. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pencatatan dan rekapitulasi data simpan pinjam yang dilakukan oleh pihak koperasi. Kedua, wawancara, yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengurus dan bagian administrasi untuk menggali informasi mengenai mekanisme kerja, prosedur pencatatan, serta kendala yang dihadapi. Ketiga, dokumentasi, yaitu penelaahan terhadap dokumen administrasi seperti buku kas, data simpanan anggota, data pinjaman, serta catatan angsuran yang relevan dengan fokus penelitian.

Fokus kajian dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) proses rekapitulasi data simpan pinjam sebagai kegiatan pengelompokan dan peringkasan data simpanan, pinjaman, serta angsuran anggota; (2) ketertiban administrasi yang mencerminkan kerapian, konsistensi, dan keteraturan pencatatan; serta (3) kualitas informasi keuangan yang dihasilkan dari proses rekapitulasi, khususnya terkait tingkat keakuratan dan kemudahan penggunaan data dalam pengambilan keputusan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengikuti tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan temuan yang muncul. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi menyeluruh terhadap data yang telah dianalisis.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, antara lain dengan meminta persetujuan informan sebelum wawancara dilakukan serta menjaga kerahasiaan identitas dan data internal koperasi yang bersifat sensitif. Dengan demikian, prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis, transparan, dan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mekanisme Rekapitulasi Data Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus serta bagian administrasi, proses rekapitulasi data simpan pinjam di Koperasi Konsumen Mitra Sejahtera Sejahtera masih dilakukan secara manual dan semi-manual. Pencatatan transaksi simpanan, pinjaman, dan angsuran dilakukan dalam buku kas serta lembar administrasi harian, kemudian dirangkum kembali pada akhir periode tertentu. Mekanisme ini menunjukkan bahwa proses rekapitulasi belum dilakukan secara terintegrasi dalam satu sistem pencatatan yang terpadu.

Ditinjau dari perspektif teori administrasi keuangan koperasi yang menekankan pentingnya pencatatan sistematis dan konsisten untuk menghasilkan informasi yang andal, kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik dan konsep ideal. Secara metodologis, temuan ini diperoleh melalui reduksi dan kategorisasi data hasil observasi serta dokumentasi, yang memperlihatkan adanya duplikasi pencatatan dan kebutuhan waktu tambahan dalam proses penyusunan laporan periodik. Dengan demikian, permasalahan penelitian mengenai mekanisme rekapitulasi dapat dijawab bahwa proses yang berjalan masih bersifat konvensional dan belum optimal secara sistem administrasi.

4.2 Dampak Rekapitulasi terhadap Ketertiban Administrasi

Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek, dilakukan penyusunan ulang dan peringkasan data simpanan serta pinjaman anggota ke dalam format rekapitulasi yang lebih terstruktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan ketertiban administrasi, ditandai dengan tersusunnya data transaksi secara kronologis dan terkelompok berdasarkan jenis transaksi.

Dalam kerangka teori ketertiban administrasi, keteraturan dan konsistensi pencatatan menjadi indikator utama efektivitas pengelolaan organisasi. Data yang sebelumnya tersebar dalam beberapa buku catatan berhasil dirangkum sehingga memudahkan identifikasi total simpanan anggota, jumlah pinjaman beredar, serta posisi angsuran. Penyajian data yang lebih sistematis ini memperlihatkan bahwa rekapitulasi berfungsi sebagai instrumen pengendalian administratif. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung argumentasi dalam pendahuluan bahwa rekapitulasi data memiliki peran strategis dalam memperbaiki tata kelola administrasi koperasi.

4.3 Pengaruh Rekapitulasi terhadap Kualitas Informasi Keuangan

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa rekapitulasi yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif terhadap kualitas informasi keuangan. Informasi mengenai arus kas, total kewajiban anggota, dan posisi simpanan menjadi lebih mudah dipahami serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengurus koperasi. Hal ini sejalan dengan konsep kualitas informasi keuangan yang menekankan aspek keakuratan, relevansi, dan kemudahan dipahami.

Namun demikian, keterbatasan sistem pencatatan manual menjadi faktor penghambat utama dalam meningkatkan efisiensi rekapitulasi. Risiko kesalahan pencatatan (*human error*) dan keterlambatan penyusunan laporan masih ditemukan, sebagaimana teridentifikasi melalui analisis dokumen dan hasil wawancara. Temuan ini memperkuat kerangka teoritis bahwa kualitas rekapitulasi sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan yang digunakan. Oleh karena itu, penerapan format rekapitulasi yang baku serta pemanfaatan teknologi sederhana—seperti lembar kerja digital—menjadi rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menjawab permasalahan penelitian dengan menunjukkan bahwa rekapitulasi data simpan pinjam berperan penting dalam meningkatkan ketertiban administrasi dan kualitas informasi keuangan koperasi.

Rekapitulasi tidak hanya merupakan aktivitas administratif rutin, tetapi juga elemen strategis dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan pengelolaan koperasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rekapitulasi data simpan pinjam memiliki peranan penting dalam mendukung ketertiban administrasi dan kualitas informasi keuangan di Koperasi Konsumen Mitra Seajar Sejahtera. Proses rekapitulasi yang dilakukan melalui pengelompokan dan peringkasan data simpanan, pinjaman, serta angsuran anggota mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem pencatatan masih dilakukan secara manual dan semi-manual, pelaksanaan rekapitulasi data secara berkala dapat membantu meminimalkan ketidakteraturan data dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Rekapitulasi data yang tersusun dengan baik juga mendukung pengurus koperasi dalam memantau arus kas serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan simpan pinjam.

Dengan demikian, rekapitulasi data simpan pinjam tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi juga sebagai bagian penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan pengelolaan koperasi. Peningkatan sistem pencatatan dan standarisasi rekapitulasi data menjadi langkah strategis yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan koperasi di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Koperasi Konsumen Mitra Seajar Sejahtera disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan dan rekapitulasi data simpan pinjam yang lebih terstandarisasi, baik melalui penggunaan format administrasi yang baku maupun pemanfaatan teknologi pencatatan sederhana, guna meningkatkan akurasi dan efisiensi pengolahan data.

Selain itu, perlu dilakukan pemeriksaan dan pencocokan data secara berkala antara buku kas, data simpanan, dan data pinjaman agar dapat meminimalkan terjadinya selisih pencatatan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia, khususnya pada bagian administrasi dan rekapitulasi, juga perlu diperhatikan melalui pelatihan dasar pengelolaan keuangan koperasi. Dengan langkah tersebut, diharapkan kualitas administrasi dan pengelolaan simpan pinjam koperasi dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, P. A., & Supriyadi, E. (2021). *Good cooperative governance* dan implikasinya terhadap kinerja koperasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 189–202.
- Hendrojogi. (2015). *Koperasi: Asas-asas, teori dan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2023). Kualitas pencatatan transaksi dan implikasinya terhadap laporan keuangan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2023). Peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan stabilitas ekonomi mikro di daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 145–158.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta, Indonesia: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Krismiaji. (2015). *Sistem informasi akuntansi* (4th ed.). UPP STIM YKPN.

- Miftahus, S., Nufan, B., & Murtadho, M. A. (2024). Sistem informasi koperasi simpan pinjam berbasis web. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 14(1), 19–26. <https://doi.org/10.26594/teknologi.v14i1.4373>
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nugroho, A., & Aini, F. (2023). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada koperasi: Dampaknya terhadap efisiensi dan akurasi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 8(1), 25–37.
- Nugroho, A., & Aini, M. (2023). Digitalization of accounting information systems in cooperatives: Improving efficiency and transparency. *Jurnal Sistem Informasi*, 19(1), 55–67. <https://doi.org/10.21609/jsi.v19i1.1234>
- Pirmansyah, P., Hamdi, S., Fadli, S., & Fahmi, H. (2024). Inovasi pengembangan teknologi informasi dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam (KSP). *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(2), 293–303. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1998>
- Pratama, D., & Lestari, S. (2022). Kontribusi koperasi simpan pinjam terhadap kesejahteraan anggota: Studi empiris pada koperasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 201–215.
- Pratama, D., & Lestari, S. (2022). The role of savings and loan cooperatives in improving members' economic welfare. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 30(1), 75–88. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.1.2022.75-88>
- Rahmawati, I., & Putra, M. (2023). Evaluasi mekanisme rekapitulasi transaksi dalam meningkatkan reliabilitas laporan keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Auditing*, 14(1), 67–79.
- Rahmawati, I., & Putra, Y. (2023). Analysis of financial recording systems in savings and loan cooperatives. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 210–222. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i2.56789>
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (1995). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Rudianto. (2012). *Akuntansi koperasi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Sari, N., Utomo, B., & Kurniawan, T. (2024). Manual versus digital bookkeeping systems in small-scale cooperatives. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 33–47. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i1.67890>
- Sari, N., Wibowo, T., & Ananda, R. (2024). Analisis risiko kesalahan pencatatan pada sistem rekapitulasi manual koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Terapan*, 11(1), 89–102.
- Sari, N., Wibowo, T., & Ananda, R. (2024). Risiko kesalahan pencatatan pada sistem pembukuan manual koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Terapan*, 11(1), 89–102.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi manajemen*. Star Gate Publisher.
- Subandi. (2017). *Ekonomi koperasi: Teori dan praktik*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan pengembangan berbasis komputer*. Lingga Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Wahyuni, E. (2022). The impact of student internship programs on organizational administrative performance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(3), 189–201. <https://doi.org/10.17977/um014v15i32022p189>

- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2018). *Accounting*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat
- Widodo, S., & Hartono, B. (2020). Pengaruh pengendalian internal terhadap akurasi laporan keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 233–247.
- Yuliani, R., & Setiawan, A. (2021). Implementasi sistem informasi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan koperasi. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 45–56